

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Takrir terhadap peningkatan target hafalan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an melalui Metode Takrir berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil distribusi frekuensi jawaban responden yang didominasi kategori sering sebesar 75%.

Dari 19 pernyataan, 13 butir (68,42%) berada pada kategori baik dan 1 butir (5,26%) berada pada kategori sangat baik. Meskipun demikian, masih terdapat 4 pernyataan (21,05%) pada kategori kurang baik dan 1 pernyataan (5,26%) pada kategori tidak baik, khususnya pada aspek pembagian kelompok dan keterlibatan aktif peserta didik.

2. Peningkatan Target Hafalan Peserta Didik secara umum berada pada kategori baik, dengan dominasi jawaban kategori sering sebesar 71,875%.

Dari 19 pernyataan, 2 butir (10,53%) berada pada kategori sangat baik, 11 butir (57,89%) pada kategori baik, dan 6 butir (31,58%) pada kategori kurang baik. Aspek yang masih lemah meliputi muraja'ah mandiri di luar jam sekolah, pemahaman makna ayat, serta penguatan motivasi dan pembiasaan pengamalan ayat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara efektivitas program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Takrir dengan peningkatan target hafalan peserta didik.

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien korelasi (R) sebesar 0,701 yang berada pada kategori kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,491 menunjukkan bahwa 49,1% peningkatan target hafalan dipengaruhi oleh efektivitas program, sedangkan 50,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian,

Jika dibandingkan dengan hasil nilai tahfidz secara riil dari 191 peserta didik kelas VIII, mayoritas peserta didik (62,3%) masih berada pada kategori C (mulai mahir). Hanya 25,6% yang berada pada kategori B dan A (mampu menghafal secara mandiri dan tepat), serta 12,0% masih berada pada kategori K (perlu bimbingan). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara persepsi program berada pada kategori baik dan memiliki hubungan yang signifikan, capaian hafalan secara empiris belum sepenuhnya optimal dan belum merata pada seluruh peserta didik.

Dengan demikian, meskipun program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Takrir secara statistik menunjukkan kategori baik dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan target hafalan, berdasarkan capaian hafalan secara riil dari 191 peserta didik, efektivitas program belum dapat dinyatakan optimal dan menyeluruh. Mayoritas peserta didik masih berada pada kategori "mulai mahir", dan proporsi peserta didik yang mencapai kategori kemandirian belum dominan. Hal ini menunjukkan

adanya kesenjangan antara hasil persepsi program dan capaian empiris hafalan peserta didik

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk:
 - a. Perlu melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan metode Takrir, khususnya dalam pembagian kelompok hafalan dan peningkatan keterlibatan aktif peserta didik.
 - b. Mengembangkan program pendukung seperti kelas remedial bagi peserta didik yang belum mencapai target dan kelas percepatan bagi peserta didik yang unggul.
 - c. Meningkatkan koordinasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kegiatan muraja'ah peserta didik di luar jam sekolah.
 - d. Menyusun sistem monitoring capaian hafalan secara lebih terstruktur agar perkembangan setiap peserta didik dapat terpantau secara berkelanjutan.
2. Bagi pendidik tahfidz, diharapkan dapat:
 - a. Meningkatkan variasi teknik takrir agar peserta didik lebih aktif dan tidak merasa jenuh.
 - b. Mengoptimalkan pembimbingan kelompok kecil untuk meningkatkan intensitas koreksi dan perbaikan hafalan.
 - c. Memberikan motivasi berkelanjutan agar peserta didik memiliki dorongan intrinsik dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk:
 - a. Disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas atau pendekatan campuran (mixed method) agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tahfidz.
 - b. Mengkaji faktor eksternal seperti motivasi intrinsik, dukungan keluarga, dan intensitas muraja'ah di luar sekolah sebagai variabel tambahan.

